

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan resiliensi dengan kepatuhan pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Tk.III dr. Reksodiwiryo Padang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi Frekuensi resiliensi pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Tk.III dr. Reksodiwiryo Padang diperoleh hasil 60,3% sebagian besar dari responden memiliki resiliensi pada kategori tinggi.
2. Distribusi Frekuensi kepatuhan pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Tk.III dr. Reksodiwiryo Padang diperoleh hasil 93,7% sebagian besar dari responden patuh terhadap hemodialisis
3. Terdapat hubungan antara resiliensi dengan kepatuhan pasien penyakit ginjal kronis dalam menjalani terapi hemodialisis di Rumah Sakit Tk.III dr. Reksodiwiryo Padang dengan nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$).

B. Saran

1. Rumah Sakit Tk.III dr. Reksodiwiryo Padan

Rumah sakit disarankan untuk meningkatkan resiliensi pasien hemodialisis melalui pendekatan dengan memberikan edukasi maupun konseling dapat berupa dukungan emosional agar pasien mampu menerima kondisi penyakitnya dan menjalani terapi dengan lebih adaptif. Rumah sakit juga dianjurkan mengembangkan program edukasi self-management yang berfokus pada kepatuhan hemodialisis, pengelolaan cairan dan diet, serta penguatan keyakinan diri pasien, sehingga pasien memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kesehatannya dan mampu mempertahankan kualitas hidup secara optimal.

2. Bagi Tenaga Kesehatan (Perawat dan Dokter)

Perawat dan dokter diharapkan tidak hanya berfokus pada aspek klinis, tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis pasien. Tenaga kesehatan perlu berperan aktif dalam memotivasi pasien untuk mempertahankan kepatuhan terhadap terapi, mengelola stres, dan mengembangkan mekanisme koping yang adaptif. Kolaborasi interprofesional antara perawat, dokter, dan tenaga kesehatan lain juga penting untuk menciptakan lingkungan perawatan yang suportif, sehingga pasien merasa didukung, dihargai, dan memiliki kepercayaan diri dalam menjalani terapi hemodialisis jangka panjang.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan bahan tambahan referensi ilmiah untuk pengembangan ilmu pengetahuan mengenai hubungan resiliensi dengan kepatuhan pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis dan dapat dimanfaatkan sebagai acuan perpustakaan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji kepatuhan pasien hemodialisis dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan multidimensional, tidak hanya terbatas pada faktor resiliensi, tetapi juga mencakup aspek kesehatan spiritual dan kesejahteraan mental. Penelitian dengan memasukkan variabel psikososial tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai determinan kepatuhan dalam menjalani terapi hemodialisis jangka panjang. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam pengembangan intervensi keperawatan dan medis yang bersifat holistik, berpusat pada pasien, serta mendukung peningkatan kualitas hidup dan keberlanjutan kepatuhan pasien terhadap terapi yang dijalani.